

**PERAN KARANG TARUNA "PEMUDA KREATIF DAN
MANDIRI" DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh
S. Abd.Rohman
NIM. 084 124 029

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2017**

**PERAN KARANG TARUNA "PEMUDA KREATIF DAN
MANDIRI" DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh
S. Abd.Rohman
NIM. 084 124 029

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2017**

**PERAN KARANG TARUNA "PEMUDA KREATIF DAN
MANDIRI" DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

S. Abd. Rohman
NIM. 084 124 029

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP:19790531 200604 1 016

**PERAN KARANG TARUNA "PEMUDA KREATIF DAN
MANDIRI" DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP 19710821 200710 1 002

Sekretaris

Siti Aminah, M.Pd.
NIP198405212015032003

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Rif An Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.HI
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq : 1-5).

إِنَّا إِنشَاءنَا فِي يَدِ الشَّبَابِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَوَّلِهَا حَيَاتِهَا

Artinya:

Ketahuiilah bahwa di tangan pemuda adalah urusan ummat dan di kakinyalah kehidupannya (H.R. Ahmad).

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Istri tercinta yang senantiasa menemani dan selalu mendoakan, Hj. Saidah
Marhumah, buah hati yang menjadi kebanggaan kami yaitu M. Idris, Roidatun
Nabilah, dan M. Faiz

Semua dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya sampai
pada akhir penyelesaian tugas perkuliahan ini



ABSTRAK

Rohman, S.Abd, 2017: Peran Karang Taruna “Pemuda Kreatif dan mandiri” dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Remaja merupakan tumpuan bangsa sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan dan cita-cita bangsa, namun pada kenyataannya remaja saat ini banyak melakukan penyimpangan sosial yang disebut kenakalan remaja. Maka dari itu dibutuhkan adanya wadah yang dapat mengatasi kenakalan remaja. Di tingkat desa atau kelurahan terdapat organisasi pemuda yaitu karang taruna yang dapat membina para remaja ke arah yang lebih baik, dengan cara mengatasi kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana peran karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam kegiatan sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana peran karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ? 3) Apa Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peran karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam kegiatan sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja; 2) Mendeskripsikan peran karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja; 3) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field Research*. Pemilihan sampel area dan responden menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dengan cara reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peran karang taruna dalam hal sosial keagamaan tertuang pada program keagamaan yaitu kegiatan memperingati Hari Besar Islam, penyembelihan hewan qurban, *halal bi halal* dan bulan ramadhan. Kegiatan ini dapat mempengaruhi kepribadian remaja menjadi lebih religius dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma agama; 2) Peran karang taruna dalam hal sosial kemasyarakatan tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu prokasih, perbaikan jalan dan selokan, pengadaan amal, donor darah, keolahragaan, jalan santai, musik patrol, bazar kuliner dan paguyuban warga dengan Polres Jember. Kegiatan ini menjadikan remaja menjadi bagian dari masyarakat yang menjunjung tinggi sikap toleransi; dan 3) Faktor pendukung yaitu kesadaran remaja, adanya tokoh masyarakat sebagai motivator dan adanya kerja sama dengan pihak luar. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat remaja, pendanaan yang kurang memadai dalam mengadakan program kerja karang taruna, dan adanya pengaruh komunitas remaja lain yang kurang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., M.M selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku kaprodi PAI IAIN Jember
5. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi
6. Pihak karang taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri serta takmir masjid Sunan Nur Jember kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

7. Istri dan anak-anakku yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada saya
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kemajuan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 10 April 2017

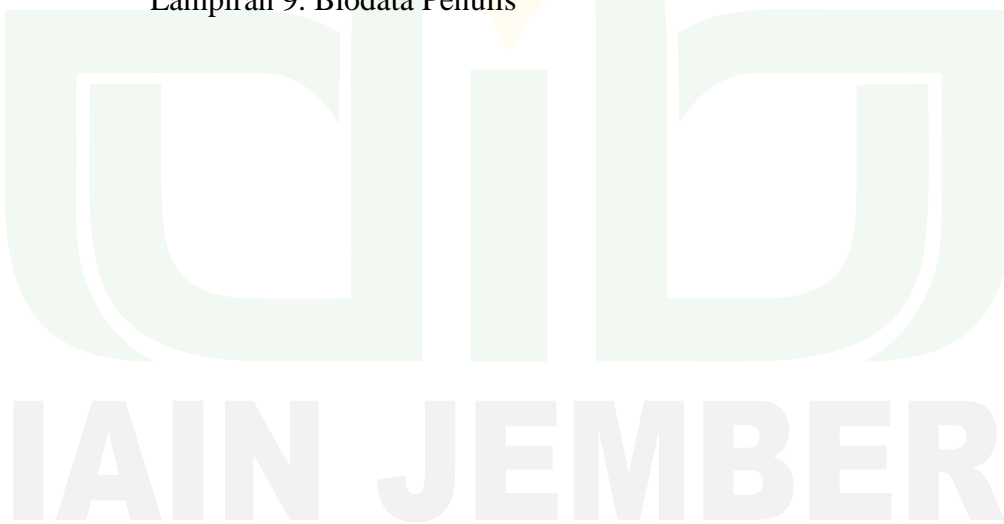
Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-tahap Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	40
C. Pembahasan Temuan	49
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Observasi	
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	
Lampiran 5. Dokumentasi	
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 8. Jurnal Penelitian	
Lampiran 9. Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan dengan Peneliti Terdahulu.....	13
4.1	Data Pengurus Organisasi Karang Taruna.....	38



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Karang Taruna	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja tergolong suatu kelompok usia muda di dalam masyarakat. Masa remaja di dalam buku *Developmental Psychology*, Elisabeth B. Hurlock dalam Sumarmi merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan batasan usia 11/12 tahun sampai dengan 20/21 tahun.¹

Menurut Ali (2008) dalam Arif dan Adi, fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek, kognitif, emosi maupun fisik. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.² Permasalahan remaja menjadi hal penting untuk dikaji dan dikendalikan, dikarenakan remaja menjadi pertimbangan khusus bagi suatu bangsa. Kehidupan kebangsaan membutuhkan generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan. Remaja menjadi generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan.³

Pentingnya remaja di masyarakat sebagai penentu masa depan harus disertai dengan kewaspadaan sejak dini terkait dengan masalah-masalah yang timbul dalam diri remaja. Masalah-masalah tersebut biasanya disebut sebagai

¹ Sumarmi, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UM Press, 2010), 23.

² Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo* (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014), 192.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) 4

sebuah kenakalan remaja. Kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* merupakan perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.⁴

Laporan "*United Nations Congress on the Prevention of Crime and the Treatment of Offenders*" yang digelar di London pada 1960 menyatakan adanya kenaikan jumlah *juvenile delinquency* (kejahatan anak remaja) dalam kualitas kejahatan, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok dari pada tindak kejahatan individual.⁵

Berdasarkan berita yang dimuat baik di media cetak maupun elektronik di Indonesia terdapat banyak kasus tentang kenakalan remaja. Contoh kasus fenomenal tahun 2016 yaitu pornografi melalui akun *facebook* oleh akun Ina Si Nononk menggemparkan *netizen* pada bulan maret, pemerkosaan dan pembunuhan Yuyun oleh 14 pemuda di Bengkulu, aksi remaja pamer foto menginjak dan menghina patung pahlawan Nasional yang terjadi di bulan Mei, penganiyaan guru dan ibu oleh remaja terjadi di bulan Agustus, remaja mengaku anak jenderal, kasus pembacokan oleh 10 pelajar di Jogjakarta terjadi di bulan Desember. Kasus-kasus tersebut merupakan gambaran singkat bagaimana kenakalan remaja di Indonesia sudah semakin merajalela.⁶

Permasalahan kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan, melainkan telah terjadi juga di daerah pedesaan. Salah satu contoh kasus pemerkosaan dan pembunuhan Yuyun,

⁴ Mindendorff dalam Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

⁵ *Ibid.*, 3

⁶ *viva.com*, diakses pada 2 Januari 2017.

gadis SMP yang diperkosa dan dibunuh oleh remaja usia pelajar sebanyak 14 orang. Kasus ini tidak terjadi di kota besar tetapi di Dusun 5, Desa Kasie Kasubun Kecamatan Palak Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa di desa pun sangat berpotensi terjadinya kenakalan remaja.

Desa menjadi wilayah administrasi terendah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Desa atau kelurahan merupakan suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.⁷

Berdasarkan definisi desa di atas, pemerintahan di desa berhak mengatur dan mengelola wilayahnya, termasuk mengatasi adanya kenakalan remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja di desa khususnya, yakni dengan mengendalikan kenakalan remaja tersebut dengan membentuk watak dan kepribadian remaja menjadi lebih baik. Sistem pengendali sosial dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah meningkatkan peran organisasi kepemudaan yang berada di wilayah desa/kelurahan.

Salah satu organisasi kepemudaan di tingkat pedesaan yang dapat dikembangkan untuk mengendalikan atau mengatasi angka kenakalan remaja adalah organisasi karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di

⁷ Daljoeni, *Geografi Kota dan Desa* (Bandung: P.T Alumni, 1998), 53.

wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.⁸

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.⁹

Pembinaan remaja yang dilakukan di dalam organisasi karang taruna menjadi langkah awal untuk membangun mental dan kepribadian remaja menjadi lebih baik dan berkualitas. Peran karang taruna menjadi lebih besar khususnya dalam menata diri remaja untuk mengatasi angka kenakalan remaja. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat dapat berwujud sebagai kegiatan sosial kemasyarakatan itu sendiri dan sosial keagamaan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan baik antar manusia maupun manusia dengan Tuhan. Peran karang taruna dalam sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan inilah yang nantinya akan membentengi remaja, sehingga permasalahan kenakalan remaja dapat dikendalikan.

Salah satu kelurahan yang memiliki organisasi karang taruna dan berjalan aktif yaitu di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Karang taruna tersebut dikenal dengan sebutan karang

⁸ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Dinas Sosial Jawa Timur, 2015), 3.

⁹ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, *op.cit.* 191

taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri". Organisasi ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengurangi dan menghindari adanya kasus-kasus kenakalan remaja. Karang taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri memiliki banyak kegiatan baik berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.¹⁰

Keunikan dari Karang taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri ini adalah dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini diharapkan adanya keharmonisan remaja dalam masyarakat dan meningkatkan pemahaman agama, sehingga kenakalan remaja dapat terminimalisir. Proses melaksanakan peran dalam mengatasi kenakalan remaja ini, selain mendapat dukungan juga terdapat kendala yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini dimaksudkan agar dapat diambil langkah- langkah baru untuk meningkatkan peran Karang taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri dalam mengatasi kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik perhatian penulis untuk membahas dan meneliti lebih lanjut lagi ke dalam sebuah skripsi bagaimana peran karang taruna ini dalam mengatasi kenakalan remaja di Jember Kidul dengan judul "Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember".

¹⁰ *Obserasi, Jember, 23 Agustus 2016*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru atau teori yang terkait dengan peranan Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) meningkatkan spirit bagi pengurus Karang Taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki dalam rangka mempertahankan prestasi dan memajukan Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri";
- b) menjadi pedoman strategis bagi generasi muda dalam mengatasi kenakalan remaja;
- c) memberikan masukan bagi pembina karang taruna dalam mengevaluasi usaha-usaha yang dilakukan untuk lebih mengefektifkan peran dan fungsinya dalam mengatasi kenakalan remaja;
- d) memberikan motivasi bagi masyarakat agar mau berperan aktif dalam mengikuti dan mendukung acara yang dilaksanakan oleh karang taruna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, dia menjalankan sebuah peran.¹² Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : *pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua*, Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. *Ketiga*, peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹³

2. Karang Taruna

¹² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Penantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 210

¹³ *Ibid* Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2014), 213

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.¹⁴

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.¹⁵

Kesimpulan dari peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai organisasi sosial kepemudaan dalam meminimalisir perilaku menyimpang oleh remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

¹⁴ Kementrian Sosial RI, Loc.Cit

¹⁵ Kartini Kartono, Loc.Cit

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti yaitu peran Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja.

Bab Tiga Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup

Bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun setiap penelitian tersebut memiliki karakteristik dan keunikan sendiri antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan baik tempat, obyek, maupun literatur yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang mendasari ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ridwan Arif dan Agus Samoko Adi mahasiswa PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo 2014”.¹⁵

Penelitian ini tentang pembinaan remaja oleh karang taruna, agar remaja sesuai dengan apa yang diharapkan. Karang taruna di dusun Candi desa Candinegoro mampu menjadi agen perubah dan pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Karang Taruna dusun Candi juga mempunyai kemampuan sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok

¹⁵ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Samoko Adi, *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo* (Kajian Moral dan Kewarganegaraan) No 2 Volume 1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2014.

yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dibuatnya dan terbukti para anggotanya di lingkungan masyarakat seperti pelaksanaan kegiatan kesejahteraan sosial, agama, keterampilan maupun olahraga.

Perbedaan terletak pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel secara random, teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, analisis data dengan deskriptif presentase. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam pembinaan remaja secara umum sebagai bagian dari masyarakat. Sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field Research*. Pemilihan sampel area dan responden menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dengan cara reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Persamaannya adalah memaparkan peran peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Yudana Saputra, berjudul “Peranan Karang Taruna dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran”¹⁶.

¹⁶ Angga Yudana Saputra, “Peranan Karang Taruna dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran, Tahun 2014, Jurnal online, diakses di jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/9799, Fakultas Kejuruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peranan positif antara karang taruna dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja. Peran yang lebih dominan dalam penelitian ini berada pada indikator memfasilitasi kelompok berada pada kategori cukup berperan yaitu sebanyak 52%, sebab anggota karang taruna ingin selalu dapat membantu masyarakat demi terciptanya kesejahteraan.

Perbedaan terletak pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui pokok angket, analisis data dengan deskriptif presentase. Fokus penelitian dibatasi pada variabel peran karang taruna sebagai agen perubahan, dalam memfasilitasi kelompok, dalam mengorganisir, dan dalam menyampaikan informasi, sedangkan variabel kenakalan remaja pada penggunaan narkoba, merusak fasilitas umum, pelecehan seksual dan kebut-kebutan di jalan. Sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dengan cara reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Persamaannya adalah memaparkan peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Martha Errawati mahasiswa jurusan ilmu kesejahteraan sosial, FISIP, UNEJ, berjudul "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna

Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember) 2014” .¹⁷

Penelitian ini menunjukkan tentang peran karang taruna dalam pembinaan pemuda di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ialah terdapat peran karang taruna dalam pembinaan pemuda yaitu perannya sebagai pemberi dukungan melalui kegiatan olahraga, sehingga beralihnya kegiatan-kegiatan negative pemuda seperti mengkonsumsi miras, judi, dan “ngopi” di warung-warung kepada kegiatan olahraga.

Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada peran karang taruna dalam pembinaan pemuda melalui kegiatan olahraga. Sedangkan penelitian yang diteliti memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Persamaannya adalah pada metodologi penelitian dan memaparkan peran peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Mochamad Ridwan Arif	Peran Karang Taruna dalam	penelitian tersebut menggunakan pendekatan	Persamaannya adalah

¹⁷ Rina Martha Errawati, *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Negeri Jember, 2014.

	<p>dan Agus Samoko Adi</p>	<p>Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo 2014</p>	<p>kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel secara random, teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, analisis data dengan deskriptif presentase. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam pembinaan remaja secara umum sebagai bagian dari masyarakat. Sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field Research</i>. Pemilihan sampel area dan responden menggunakan <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dengan cara reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi</p>	<p>memaparkan peran peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja</p>
--	----------------------------	---	---	---

			kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan.	
2	Angga Yudana Saputra	Peranan Karang Taruna dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran	<p>penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui pokok angket, analisis data dengan deskriptif presentase. Fokus penelitian dibatasi pada variabel peran karang taruna sebagai agen perubahan, dalam memfasilitasi kelompok, dalam mengorganisir, dan dalam menyampaikan informasi, sedangkan variabel kenakalan remaja pada penggunaan narkoba, merusak fasilitas umum, pelecehan seksual dan kebut-kebutan di jalan. Sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data</p>	Persamaannya adalah memaparkan peran peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja

			<p>dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Analisis dengan cara reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan. Memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan.</p>	
3	Rina Martha Errawati	<p>Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan</p>	<p>penelitian ini memfokuskan pada peran karang taruna dalam pembinaan pemuda melalui kegiatan olahraga. Sedangkan penelitian yang diteliti memfokuskan pada peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan.</p>	<p>Persamaannya adalah pada metodologi penelitian dan memaparkan peran peran karang taruna dalam membina remaja terkait mengatasi kenakalan remaja.</p>

		Ambulu Kabupaten Jember) 2014		
--	--	-------------------------------------	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Karang Taruna

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Chinoy mengungkapkan bahwa orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang kelompoknya.¹⁸

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

¹⁸ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Op.Cit 210-211

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut peran merupakan suatu pelaksanaan hak dan kewajiban terhadap status (kedudukan) seorang individu ataupun kelompok. Peran dapat dikatakan sebagai fungsi dari seorang individu atau kelompok di dalam sebuah lingkungannya dan diharapkan mampu menyesuaikan dan menyelaraskan keadaan. Hal ini berarti peranan memiliki arti penting di dalam lingkungan masyarakat.

Peranan memiliki arti penting, begitu pula peran karang taruna di masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor: 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna, pasal 1 ayat 1 bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.²⁰

Karang taruna pada hakekatnya adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi

¹⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Loc.Cit.

²⁰ Kementrian Sosial RI, Loc.Cit.

muda. Karang Taruna mengemban misi tulus, ikhlas dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Sehingga peranan karang taruna senantiasa dibutuhkan kapanpun, di manapun demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa dan negara dan seluruh masyarakat Indonesia.²¹

a. Asas dan Tujuan Karang Taruna

Berdasarkan peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor: 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna, pasal 2 bahwa Karang Taruna berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Setiap karang taruna berasaskan pancasila. Hal ini berarti Pancasila merupakan satu-satunya asas bagi setiap karang taruna yang tumbuh di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan landasan konstitusional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 dan Pasal 33 dan 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.²²

Pasal 3 menyebutkan bahwa karang taruna bertujuan untuk mewujudkan:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.

²¹ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, Op. Cit 193

²² Kementrian Sosial RI, Op.Cit. 26

- 2) Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan.
- 3) Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
- 4) Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan²³

b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Karang Taruna

Berdasarkan peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor: 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna, pasal 4 menyebutkan bahwa karang taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Pasal 5 menjelaskan bahwa karang taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.²⁵

Pasal 6 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 5, karang taruna mempunyai fungsi:

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda

²³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Op.Cit. 27

²⁴ Ibid,5

²⁵ Ibid, 6

2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitas, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
3. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
4. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
5. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia²⁶

c. Peran Karang Taruna

Berdasarkan asas, tujuan, tugas pokok, dan fungsi, karang taruna memiliki peran penting di masyarakat. Peran penting tersebut adalah peran dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Hal ini dikarenakan karang taruna merupakan organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan/desa yang selalu berkaitan dengan hal-hal sosial baik sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.

Sosial secara ensiklopedia memiliki makna segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, sedangkan kemasyarakatan memiliki arti adanya persamaan dan hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Persamaan yang dimaksud adalah persamaan nilai, norma, naluri kemanusiaan, dan lain-lain. Jadi, sosial kemasyarakatan merupakan

²⁶ Ibid, 6

segala sesuatu baik permasalahan atau hal lain yang menyangkut tentang nilai dan norma, naluri kemanusiaan dan lain-lain yang ada di masyarakat.²⁷

Hal selanjutnya adalah sosial keagamaan merupakan segala sesuatu atau masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran agama atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai keagamaan di masyarakat.²⁸

2. Kenakalan Remaja

a) Remaja

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). G. Stanley (dalam Santrock, 2003), mendefinisikan masa remaja adalah masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Masa remaja juga sering disebut masa yang bermasalah, karena diri remaja menganggap bahwa dirinya adalah seorang yang mandiri yang mampu mengatasi permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa.²⁹

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini

²⁷ <http://bemteknikumul.wordpress.com/struktur-organisasi/dept-bem-ft/sosmas/> diakses pada 1 Oktober 2016

²⁸ www.nu.or.id/post/read/55784/pendidikan-sosial-keagamaan diakses pada 1 Oktober 2016

²⁹ W John Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.³⁰

Piaget (dalam Santrock, 2003) mengatakan bahwa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan hak, seperti kesamaan hak.³¹

Erikson (dalam Yusuf, 2004) menyatakan remaja merupakan masa berkembangnya identitas diri atau merupakan masa pencarian identitas diri, karena identitas diri merupakan titik penting dari pengalaman remaja dan pengalaman memandang hidup remaja yang berada pada keadaan yang diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan.³²

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).³³

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja,

³⁰ Kartini Kartono, op.cit,

³¹ W John Santrock, op.cit,

³² Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

³³ M Ali & M Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas.³⁴

Menurut Liang (dalam Gunarsa, 2004) mengatakan bahwa masa "Pubertie" dibagi menjadi³⁵:

- a. *Proe puberteit* Lelaki: 13-14 tahun dan *Proe puberteit* Perempuan: 12-13 tahun
- b. *Puberteit* Lelaki: 14-18 tahun dan *puberteit perempuan*: 13-18 tahun
- c. *Adolescence* lelaki: 19-22 tahun dan *Adolescence* perempuan: 18-21 tahun

Beberapa pendapat di atas telah menggambarkan bagaimana kondisi remaja. Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa dimana terdapat masa peralihan atau perpindahan dari anak-anak ke masa dewasa dengan tanda-tanda adanya perubahan fisik, emosi dan psikisnya. Masa remaja ini merupakan masa awal dimana seseorang tersebut apakah mampu mengendalikan perubahan tersebut yang pada akhirnya tumbuh dengan baik atau justru akan terjebak dan mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal ini menjadi masa yang sangat penting untuk tetap menjadi perhatian dan pengawasan, baik pribadi remaja tersebut, orang tua dan lingkungannya.

b) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebut sebagai *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda;

³⁴ Gunarsa, Singgih D. & Nya. Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

³⁵ Ibid,

merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.³⁶

Kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri.³⁷

Menurut Gold dan Petronio dalam Sarlito Wirawan (2008) kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.³⁸

Menurut Jensen dalam Sarlito Wirawan (2008) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang

³⁶ Kartini Kartono, op.cit, 6

³⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 113

³⁸ Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),196

tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya³⁹

Pasal 1 UU No. 3 tahun 1997 tentang Pengadilan anak, disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang yang di dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah kawin (ayat 1). Sedangkan pengertian anak nakal adalah anak yang melakukan tindak pidana atau anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak baik menurut peraturan perundang-undangan maupun peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (ayat 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan segala tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan sosialnya. Segala perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dianggap sebagai perilaku menyimpang, dan jika dilakukan oleh remaja maka dikatakan sebagai kenakalan remaja.

c) Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya.

³⁹ Ibid, 200

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).⁴⁰

Faktor internal: a. Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi. b. Kontrol diri yang lemah. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal: a. Keluarga. Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan, b. Teman sebaya yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi perilaku remaja menjadi kurang baik pula, c. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Remaja tumbuh sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan primer atau tempat tinggal, jika lingkungan tidak kondusif maka akan memicu kenakalan remaja.

⁴⁰ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Samoko Adi, op.cit, 192

Menurut Wijaya dalam Luluk Zainudin menyatakan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang
- 2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan
- 3) Pengaruh lingkungan dan pergaulan⁴¹



⁴¹ Luluk Zainudin, *Aktivitas Da`wah Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Kediri: STAIN, 2004), 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian peran karang taruna "Pemuda Kreatif" memperoleh informasi lebih mendalam dan permasalahan yang terjadi bersifat kompleks dan dinamis, sehingga pendekatan yang dipilih adalah secara kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁹

Adapun disebut deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana dijelaskan Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁰

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Jenis Penelitian

Penelitian peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja

³⁹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

ini ingin menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian, yaitu remaja dalam perilakunya setelah adanya organisasi karang taruna. Dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research*, adalah penelitian lapangan dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial dan mengamati budaya setempat.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja ini dilakukan di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Daerah tersebut merupakan salah satu wilayah yang masih aktif dengan organisasi kepemudaannya yaitu karang taruna serta permasalahan kenakalan remaja. Oleh karena itu pemilihan daerah ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu penentuan daerah penelitian yang bersifat tidak random (*non probability sampling*) yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴²

C. Subyek Penelitian

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif di atas, maka dalam prosedur sampling, yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang saat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih subjek (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

⁴¹ <http://natiiazuriahms.blogspot.co.id/2014/field-research-penelitian-lapangan.html> diakses 1-9-16

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 218-219.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴³

Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari : a) tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. *Key informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” atas nama Ilham Wahyudi
2. Wakil ketua karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” atas nama Tanjil
3. Seksi olah raga dan budaya atas nama Rahmat Hidayat
4. Seksi kerohanian dan pembinaan mental atas nama Aris Mashudi
5. Ta'mir masjid Sunan Nur, Bapak Bukhori Kirom
6. Remaja

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

⁴³ Ibid, 218-219

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono).⁴⁵

Data yang didapat dari hasil observasi adalah:

- 1) Letak geografis karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"
- 2) Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- 3) Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- 4) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

2. Teknik Wawancara

⁴⁴ Ibid, 224

⁴⁵ Ibid, 145

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

Wawancara yang dilaksanakan nantinya adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Data yang didapat dari hasil wawancara tidak terstruktur adalah:

1. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁶ Ibid, 233

⁴⁷ Ibid, 233-234

dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Data yang didapat dari hasil dokumentasi adalah data-data dan hasil dokumentasi berupa:

1. Profil karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri”
2. Struktur karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri”
3. Dokumentasi/foto kegiatan karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam hal sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono).⁴⁹

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim menyebutkan bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis.⁵⁰

Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

⁴⁸ Ibid, 240

⁴⁹ Ibid, 244

⁵⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh baik melalui tehnik observasi, tehnik wawancara maupun tehnik dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdiri atas uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁵¹

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.⁵² Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan

⁵¹ Sugiyono, Op. Cit, 270

⁵² Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107

data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data menurut Nasution dan Moleong, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dan konfirmabilitas atau kepastian.

a. Kredibilitas (keterpercayaan)

Kredibilitas data menurut Nasution untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Sedangkan Lincoln dan Guba menyebutkan ada beberapa teknik yang disampaikan untuk mencapai kredibilitas, yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus, wawancara dari pihak lembaga, data hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan, dan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan peneliti untuk dapat mengetes kebenaran suatu data sekaligus memperhatikan secara seksama hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan dalam analisis data dapat dicegah.

Perpanjangan kehadiran peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari pihak organisasi/lembaga Karang taruna yang tidak disengaja atau kekhilafan. Perpanjangan kehadiran peneliti dapat membangun kepercayaan pihak lembaga kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan keakraban yang baik dan memudahkan pihak lembaga mengungkapkan sesuatu secara transparan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam

pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian.⁵³

Diskusi teman sejawat, cara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sekaligus memberikan kesempatan awal bagi orang lain (teman sejawat) untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam hal ini peneliti sering melakukan diskusi mengenai proses pengumpulan data dan temuan penelitian kepada teman sejawat.

Pengamatan terus menerus atau *kontiyu*, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, mendalam. Dengan sendirinya peneliti dapat membedakan hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Bahan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil rekaman dan bahan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan di lokasi penelitian. Bahan referensi dapat digunakan peneliti sebagai patokan untuk menguji data saat analisis dan penafsiran data.

b. Konfirmabilitas (*kepastian*).

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang

⁵³Anslen dan Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 46.

didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Dengan demikian, metode confirmabilitas lebih mengatasikan pada karakteristik data. Upaya confirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh secara objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan berkaitan dengan pengumpulan data ini. Oleh karena itu beberapa data tentang hal-hal yang dilakukan oleh Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang perlu diuji kredibilitasnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap rencana pelaksanaan penelitian:

1. Tahap persiapan
 - a. Observasi awal terhadap permasalahan

⁵⁴ William (1986) dalam Sugiyono, Op. Cit, 273-274

- b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Memilih lapangan penelitian
 - d. Menyusun perizinan
 - e. Memilih informan
 - f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara
 - b. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus surat selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan sampai selesai

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Organisasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"

Organisasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" merupakan organisasi yang dibentuk oleh para pemuda yang bertempat tinggal di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Organisasi ini terbentuk dikarenakan para pemuda ingin membentuk suatu wadah untuk menumpahkan dan mengembangkan aspirasi dan ide kreatif serta sebagai wadah komunikasi pemuda Jember Kidul. Organisasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" ini merupakan bagian integral dari organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Jember Kidul.

Karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam menggerakkan kegiatannya selalu bekerja sama dengan pihak-pihak lembaga masyarakat lain, di Jember Kidul. Pihak-pihak tersebut seperti ketua RT, kepala Desa/Lurah, Takmir Masjid Sunan Nur, Remaja Masjid, dan masyarakat umum. Hal ini dimaksud agar karang taruna ini lebih bisa memajukan kelurahan Jember Kidul dengan aspirasi dan ide kreatif yang dimiliki oleh pemudanya. Selain itu, karang taruna bertujuan untuk memajukan masyarakat baik di bidang agama, sosial dan budaya.⁵³

⁵³ Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 15 Desember 2016.

b. Letak Geografis Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" secara geografis terletak di Jalan Sentot Prawirodirjo XIV/1 RW 05 RT 01 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur kode pos 68131. Batas-batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Patrang, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Kepatihan, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Gebang, dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tegal Besar.⁵⁴

2. Visi dan Misi Karang Taruna

Visi Karang Taruna

"Wadah pembinaan dan pengembantan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk persaudaraan dan kebersamaan"

Misi Karang Taruna

- 1) Melestarikan kesenian daerah
- 2) Melaksanakan dan meningkatkan program kerja karang taruna dibidang sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan
- 3) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan maupun pihak lain.⁵⁵

3. Asas, Landasan, dan Tujuan Organisasi Karang Taruna

a. Asas

Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

⁵⁴ Observasi, Jember 15 Desember 2016

⁵⁵ Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 15 Desember 2016.

b. Landasan

Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

c. Tujuan

1. Melaksanakan kegiatan sosial baik sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi dan ide kreatif pemuda
3. Menjadi wadah komunikasi pemuda Jember Kidul ⁵⁶

4. Arsip Data Pengurus Organisasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"

Tabel 4.1
Data Pengurus Organisasi
Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" 2016⁵⁷

No	Jabatan	Nama
A	B	C
1	Ketua	Iham Wahyudi
2	Wakil ketua	Tanjil
3	Sekretaris	Rijalul Fikri
A	B	C
4	Bendahara	Suhartono
5	Seksi Pendidikan	Maria Ulfa, S.Pd

⁵⁶ Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 15 Desember 2016.

⁵⁷ Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 15 Desember 2016.

6	Seksi Kerohanian dan Pembinaan Mental	Aris Mashudi
7	Seksi Olah Raga dan Budaya	Rahmat Hidayat
8	Seksi Keamanan	Saiful
9	Seksi Lingkungan Hidup	Mustofa

5. Struktur Organisasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" 2016⁵⁸



B. Penyajian Data dan Analisis Data

Karang taruna merupakan suatu organisasi yang kedudukannya berada di lingkungan masyarakat desa/kelurahan. Karang taruna memiliki beberapa program kerja yang digerakkan langsung oleh pemuda. Program kerja karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" secara garis besar dibagi menjadi dua

⁵⁸ **Sumber:** Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 15 Desember 2016.

yaitu kegiatan tentang sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini menjadi salah satu usaha untuk mengarahkan para pemuda/remaja khususnya menjadi sosok pemimpin masa depan yang memiliki kualitas dan mental yang baik, sehingga masalah-masalah kenakalan remaja dapat ditekan bahkan dihilangkan.

1. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Hal Sosial Keagamaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan karang taruna merupakan sebuah kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan unsur-unsur keagamaan seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, halal bi halal, dan kegiatan ramadhan. Karang taruna dalam hal kegiatannya di bidang sosial keagamaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi kenakalan remaja di kelurahan Jember Kidul. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ilham Wahyudi selaku ketua karang taruna bahwa:

"Kegiatan karang taruna dalam hal sosial keagamaan ini banyak sekali, misalnya peringatan hari besar Islam, pada waktu ramadhan ada kegiatan pembagian zakat fitrah, halal bi halal dan lain-lain. Ini semua dilakukan oleh pemuda dari dan untuk lingkungan Jember Kidul. Kegiatan ini kan positif dan bermanfaat, sehingga semakin banyak pemuda yang ikut serta yang kami rasakan semakin sedikit pula masalah remaja. Maksudnya yang awalnya remaja itu kan suka sekali kegiatan yang kurang bermanfaat dan menimbulkan masalah bagi warga masyarakat, dengan adanya kegiatan ini mereka justru lebih terarah. Contohnya, remaja kalau tidak ada kegiatan ketika mereka berkumpul yang terjadi adalah mabuk, narkoba, judi mungkin dan lain-lain. Tapi ketika sudah disibukkan dengan kegiatan karang taruna mereka lebih menjadi pribadi yang baik."⁵⁹

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Aris Mashudi selaku seksi kerohanian dan pembinaan mental bahwa:

⁵⁹ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 28 Desember 2016

”Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu kegiatan karang taruna kami dibawah seksi kerohanian dan pembinaan mental. Kegiatan sosial keagamaan yang telah kami lakukan yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru hijriyah, pada waktu idul adha kami panitia penyembelihan dan pembagian hewan qurban, peringatan isra’ mi’raj, terus ada juga pembagian zakat fitrah pada waktu ramadhan. Kegiatan semacam ini kami bekerjasama dengan remaja masjid Sunan Nur. Kegiatan ini sangat memberikan kontribusi yang besar dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan remaja, banyak kok remaja yang lebih terarah kegiatannya dari pada mereka kluayuran atau bahkan narkoba.”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh takmir masjid Sunan Nur yaitu Bapak Bukhori Kirom, bahwa:

“Anak-anak karang taruna memang sering bekerja sama dengan remaja masjid Sunan Nur, bagi saya ini adalah kegiatan yang sangat positif. Remaja kita semakin baik dari segi mental dan kepribadiannya. Ya kalau masalah kenakalan remaja itu sudah umum terjadi dimanapun, tapi setidaknya dengan kegiatan yang positif ini kenakalan-kenakalan tersebut bisalah dikurangi. Kegiatan anak-anak karang taruna biasanya memang ditempatkan disini khususnya kegiatan keagamaan, peringatan maulid nabi, isra’ mi’raj, dan lain-lain. Saya rasa ini perlu dilanjutkan karena dengan kegiatan ini remaja bisa semakin baik kedepannya, kegiatannya positif, dan tidak hura-hura saja.”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Fatkhur selaku remaja yang sering mengikuti kegiatan karang taruna, bahwa:

”Selama mengikuti kegiatan karang taruna ini semakin banyak teman, dan dengan kegiatan positif ini ternyata memberikan dampak yang baik bagi kami para remaja. Kalau tidak ada kegiatan ya sebenarnya kita kumpul-kumpul juga tapi kegiatannya *nggak* jelas, kadang di warung kopi, kadang ya ikut-ikut teman saja. Kegiatan karang taruna dibidang keagamaan ini semakin mendekatkan kita mempelajari hikmah dibalik peristiwa-peristiwa bersejarah Islami, kita semakin baik lah. Kalau masalah kenakalan remaja masih ada kok, tapi bagi saya kalau ada yang lebih bermanfaat kenapa *nggak*. Kegiatan keagamaan yang dilakukan karang taruna ini setidaknya mengurangi lah kenakalan remaja, bukan membasmi tapi setidaknya sudah ada usaha untuk mengatasi kenakalan remaja. Kegiatan keagamaan ini dikemas lebih seru sehingga minat remaja pun juga tinggi untuk mengikutinya.”⁶²

⁶⁰ Aris Mashudi, Wawancara, Jember 30 Desember 2016

⁶¹ Bukhori Kirom, Wawancara, Jember 31 Desember 2016

⁶² Fatkhur, Wawancara, Jember 17 Desember 2016

Senada juga yang disampaikan oleh Rosi, selaku remaja yang juga mengikuti kegiatan karang taruna, bahwa:

Saya terus terang, kegiatan karang taruna ini dalam hal keagamaan, sangatlah positif, biasanya saya pulang sekolah, saya main bersama dengan teman sebaya, misalnya main game, PS, *tekken*, dan game online lainnya, dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh karang taruna, saya sadar bahwa bermain seharian sampai dak ingat waktu jam belajar, buang-buang waktu, uang dan hampir dak ingat waktu belajar. Jika diisi kegiatan lain yang bermanfaat kenapa tidak.⁶³

Disadari bahwa kegiatan karang taruna ini adalah kegiatan penguatan bagi remaja diluar kegiatan sekolah formal. Kegiatan ini bukan menghapus kegiatan wajib yang biasa mereka lakukan di meja belajar sekolah, namun memperkuat melalui kegiatan-kegiatan positif kepemudaan, terutama dalam bidang keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna, Bapak Ilham Wahyudi bahwa:

Organisasi karang taruna ini adalah organisasi dibawah naungan desa, yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada generasi muda agar mereka terhindar dari perilaku seks bebas, minuman keras, narkoba dan kegiatan-kegiatan negatif lainnya. Kegiatan ini memperkuat kegiatan diluar sekolah, agar remaja diarahkan kepada hal-hal positif. Kesempatan mereka untuk melakukan aktifitas yang tidak produktif, akan diminimalisir, dan diarahkan kepada pembentukan mental dan karakter religius, sehingga mereka memiliki jiwa yang sehat dan terhindar dari perilaku tercela.⁶⁴

Berdasarkan data dokumentasi, yang peneliti dapatkan dilembaga karang taruna bahwa, kegiatan karang taruna ini sudah dilakukan dengan baik, peneliti melihat bahwa remaja sangat kompak dan penuh kebersamaan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan penyembelihan dan pembagian hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha, kegiatan di bulan Ramadhan yaitu pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Beberapa kegiatan ini, tidak lepas dari peran pengurus, partisipasi remaja dan masyarakat dalam mendukung beberapa agenda tersebut. Harapannya kegiatan ini terus berjalan dengan baik dan

⁶³ Rosi, Wawancara, Jember 17 Desember 2016

⁶⁴ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 28 Desember 2016

membekas pada jiwa generasi, agar mereka terhindar dari perkara-perkara yang melanggar agama dan hukum.⁶⁵

Kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja karena kurangnya penanaman nilai agama, terutama bagi remaja yang notabennya orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya, sehingga membiarkan anaknya setelah sekolah bermain tanpa mengenal waktu, terlebih lagi anak yang bersangkutan tidak ada tambahan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada pembentukan karakter religiusnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Aris Mashudi selaku seksi kerohanian dan pembinaan mental bahwa:

Anak-anak remaja itu pak, repot sebenarnya mengatur mereka, jika kita terlalu mengekang mereka nanti menganggap orang tua fanatik sehingga anak merasa kehilangan teman-teman bermainnya, jika tidak dikekang, mereka malah keluyuran dan malah salah gaul. Ya kami sebagai bagian dari komunitas yang memiliki tanggung jawab memberikan penguatan kegiatan, upaya kami adalah sekedar membantu peran orang tua dan guru-guru di sekolah-sekolah formal dalam rangka menumbuhkan spirit kebersamaan dalam membangun mental spiritual serta sosialnya. Mereka sebenarnya sudah punya pengetahuan agama dimeja belajar formal (sekolah) dan in formal (madrasah) bagi yang belajar, hanya saja itu belum cukup, apalagi yang tidak belajar di madrasah diniyah hanya belajar di sekolah umum yang formal yang porsi pelajaran agama kurang, sangat jelas akan mudah terbawa arus.⁶⁶

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu peringatan hari-hari besar Islam, diantaranya peringatan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan penyembelihan dan pembagian hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha, kegiatan di bulan Ramdhan yaitu pengumpulan dan pembagian zakat fitrah ke masyarakat yang berhak mendapatkan di kelurahan Jember Kidul, dan kegiatan halal bi halal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerjasama antara anggota karang taruna dengan remaja

⁶⁵ Dokumentasi Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" Jember 07 Januari 2017

⁶⁶ Aris Mashudi, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

masjid Sunan Nur. Karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" melibatkan remaja untuk menjadi panitia kegiatan sosial keagamaan tersebut, sehingga remaja memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat. Hal ini memberikan pengaruh baik yaitu mendekatkan remaja pada sifat religiusitas dan terjalinnya hubungan baik antara remaja dengan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut secara tidak langsung telah berkontribusi mengubah pola pikir remaja dari pola pikir bahwa masa remaja adalah masa untuk bersenang-senang dengan hal yang kurang baik atau negatif menjadi pola pikir bahwa di saat remaja harus digunakan untuk hal yang bermanfaat. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan untuk mengatasi kenakalan remaja memiliki kontribusi yang besar dalam mengubah pola pikir remaja untuk menghabiskan waktu remaja untuk kegiatan positif dan bermanfaat, sehingga terhindar dari kenakalan remaja yang telah marak di masyarakat desa khususnya Kelurahan Jember Kidul.

2. Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Hal Sosial Kemasyarakatan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Kegiatan karang taruna selain terfokus pada sosial keagamaan juga pada sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan karang taruna yang berhubungan dengan naluri kemanusiaan di dalam masyarakat secara umum dan di dalamnya terdapat unsur budaya dan seni, seperti kerja bakti, budaya musik patrol, pembangunan jalan dan selokan, jalan sehat, donor darah dan lain-lain. Hal ini dapat mendekatkan remaja dengan masyarakat dan mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul.

Bapak Ilham Wahyudi selaku ketua karang taruna menyatakan bahwa:

”Selain kegiatan keagamaan, remaja perlu juga mengadakan dan ikut serta untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini bertujuan untuk mendekatkan remaja pada masyarakat, terjun langsung ke masyarakat. Agar remaja mengetahui pola kehidupan di dalam masyarakat, agar mereka mengetahui pula bahwa keberadaan mereka harus bisa bermanfaat bukan malah mengacaukan masyarakat dengan pergaulan yang tidak jelas, narkoba, mabuk yang selalu meresahkan masyarakat. Maka dari itu dengan adanya Karang Taruna ini bisa membentuk kepribadian remaja menjadi positif. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini meliputi donor darah, jalan sehat, bazar kuliner, musik patrol, kerja bakti, perbaikan jalan dan selokan, amal peduli bencana dan lain-lain.”⁶⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Rahmat Hidayat selaku seksi olah raga

dan budaya, bahwa:

”Pemuda itu butuh suasana yang penuh semangat, karena pada dasarnya jiwa muda masih ingin menunjukkan eksistensinya. Maka dari itu Karang Taruna ini sebagai wadah menampung ide dan bakat atau hobi mereka untuk menunjukkan eksistensinya salah satunya melalui olah raga dan seni budaya. Lah dari pada mereka tawuran kan lebih baik berkreasi. Jember sudah punya seni yang terkenal yaitu musik patrol, nah kami juga mengembangkan itu. Setiap minggu mereka latihan, pernah juga tampil. Selain seni budaya, ada olah raga yang sangat merakyat yaitu sepak bola, karena kami ndak ada lahan besar, maka olah raga yang dipilih adalah futsal. Ya, kami adakan turnamen futsal. Kegiatan-kegiatan ini besar sumbangsuhnya untuk mengatasi kenakalan remaja, narkoba, alkohol atau istilahnya oplosan, tawuran dan taruhan bisa diminimalisir dengan adanya kegiatan positif yang dibuat di Karang Taruna ini.”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Mustofa selaku seksi lingkungan hidup, bahwa:

”Pemuda kalau tidak diarahkan ya kebablas. Masa pemuda masa remaja itu masa masa labil, jadi harus diarahkan. Karang taruna menjadi suatu wadah yang bisa mengarahkannya. Saya di dalam seksi lingkungan hidup dengan remaja atau pemuda yang lain mengajak dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yaitu bakti sosial. Ada kegiatan pembersihan kali, program kali bersih bersama Polres Jember. Ada juga kegiatan perbaikan selokan dan jalan bersama dengan

⁶⁷ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 28 Desember 2016

⁶⁸ Rahmat Hidayat, Wawancara, Jember 4 Januari 2017

masyarakat setempat. Masyarakat lebih merasa terbantu dengan remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna ini. Kalau dengan begini kan enak, bisa membina remaja ke arah yang baik. Kalaupun ada yang masih melakukan tindakan yang buruk atau negative ya wajar memang tidak bisa secara keseluruhan baik, tapi setidaknya ini sudah banyak membantu. Remaja lebih kondusif tertata dan bisa mengatasi kenakalan remaja.”⁶⁹

Selain itu Tanjil selaku wakil ketua karang taruna berpendapat, bahwa:

”Namanya juga pemuda *ngopi* itu tidak bisa lepas. Tapi kami mengemas *ngopi* itu menjadi kegiatan yang bermanfaat. Ada program kerja sama dari Polres Jember dengan karang taruna. *Ngopi* menjadi tempat komunikasi apa ya tukar pendapat lah, media sosialisasi juga. Jadi ada gunanya kita *ngopi* itu. Jiwa muda tetap ada tetapi terarah dengan baik ke hal yang manfaat. Selain itu kita juga pernah bekerjasama dengan PMI yaitu kegiatan donor darah yang di dalamnya juga terdapat bazar kuliner, jalan santai dan cek kesehatan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang menurut saya harus rutin dilakukan, dengan kegiatan ini remaja menjadi tidak lagi hura-hura kesana-kesini tanpa kegiatan yang jelas.”⁷⁰

Lebih lanjut ketua karang taruna bapak Ilham menyampaikan:

Yang namanya kenakalan remaja sejatinya terjadi dimana-mana, khususnya di Kaliwates. Banyak Informasi, baik dari media cetak maupun online, yang memberitakan tentang kenakalan remaja, dan baru minggu kemarin, ada pesta miras remaja yang ditertibkan oleh satpol PP. Mereka terjaring saat sedang asik menggelar pesta miras oplosan di sekitar kawasan Gor PKPSO Kecamatan Kaliwates Jember pada hari Selasa (31/1/2017) kemarin. Mereka diamankan di kantor Satpol PP Jember untuk dimintai keterangan. Ini dilakukan tidak sekali, tapi berulang-ulang kali, ketika pada saat dimintai keterangan⁷¹

Diperkuat dengan pernyataan wakil ketua karang taruna Bapak Tanjil tentang kenakalan remaja, bahwa:

Beberapa minggu kemarin pada saat pergantian awal tahun, Polres Jember mengadakan penguatan dan sosialisasi yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan beberapa ormas Se-Kabupaten Jember. Berdasarkan laporan dari kepolisian Resort Jember, merekomendasikan bahwa ada 3 kecamatan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu Kecamatan Patrang, kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari. Tiga kecamatan tersebut paling rawan, marak anak muda

⁶⁹ Mustofa, Wawancara, Jember 2 Januari 2017

⁷⁰ Tanjil, Wawancara, Jember 7 Januari 2017

⁷¹ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 28 Desember 2017

yang mengadakan pesta miras. Untuk itu sosialisasi itu sebagai bentuk penguatan kerjasama dengan masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja, terutama dalam penanganan remaja yang ketagihan meminum minuman keras.⁷²

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri Jember Kidul Kaliwates Jember tersebut merupakan bentuk kegiatan positif, seperti bakti sosial (program kali bersih dan perbaikan jalan dan selokan, kegiatan kemanusiaan (peduli peristiwa Rohingya/ kegiatan amal), aksi donor darah, kegiatan seni dan olah raga (turnamen futsal), jalan santai, bazar kuliner, musik patrol, dan paguyuban dan sistem koordinasi warga dengan polisi (Polres Jember). Kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk tindakan preventif dan menumbuhkan sikap kepedulian sosial, menjaga kesehatan dan melestarikan alam, melatih kebugaran tubuh, mengembangkan bakat dan minat, serta membangun mental dan sikap kewaspadaan diri dan sosial. Harapannya bentuk kenakalan yang dilakukan remaja dapat diminimalisir, dan dapat diarahkan fokus remaja kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu bakti sosial diantaranya program kali bersih dan perbaikan jalan dan selokan, kegiatan kemanusiaan diantaranya peduli peristiwa Rohingya (kegiatan amal), dan aksi donor darah, kegiatan seni dan olah raga diantaranya turnamen futsal, jalan santai, bazar kuliner, musik patrol, dan paguyuban dan sistem koordinasi warga dengan polisi (Polres Jember). Kegiatan sosial kemasyarakatan ini

⁷² Tanjil, Wawancara, Jember 9 Januari 2017

dapat menampung ide kreatif dan bakat remaja dalam bidang olah raga dan seni budaya, kegiatan kemanusiaan, serta kegiatan sosial yang bisa memajukan dan membantu masyarakat Jember Kidul khususnya. Kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, ini berarti pelaksana yaitu para remaja telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan yang positif melalui organisasi karang taruna. Keberadaan karang taruna yang beranggotakan para remaja dalam hal kegiatan sosial kemasyarakatan telah memberikan solusi untuk membina dan mengarahkan para remaja ke arah yang baik secara mental dan kepribadiannya. Dengan demikian adanya kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh karang taruna ini mampu mengalihkan kegiatan yang kurang baik dari remaja ke kegiatan yang bermanfaat, sehingga mampu mengatasi kenakalan remaja di Jember Kidul.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam melaksanakan kegiatannya untuk mengatasi kenakalan remaja di Jember Kidul memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu ataupun menyokong dan memperkuat terlaksananya kegiatan organisasi karang taruna sebagai bentuk upaya dalam mengatasi kenakalan remaja. Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi atau rintangan yang dihadapi oleh organisasi karang taruna dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dalam mengatasi kenakalan remaja mengalami kesulitan dan kendala.

Faktor pendukung dalam organisasi karang taruna dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kenakalan remaja berasal dari dalam dan luar. Faktor dalam yang dimaksud adalah datangnya dari dalam diri remaja yang ikut serta dalam organisasi karang taruna. Faktor luar merupakan hal-hal yang mempengaruhi organisasi karang taruna berasal dari pihak luar di luar organisasi karang taruna.

Adapun faktor pendukung karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja, dari pernyataan Ilham Wahyudi bahwa:

Organisasi karang taruna ini adalah organisasi yang bukan milik perseorangan, namun milik kawula pemuda yang ingin bereksprosi dan berinovasi dalam mengembangkan bakat, minat dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang dapat bermanfaat untuk mereka sendiri dan bahkan untuk orang lain. Mulai pertama organisasi ini dibentuk dan digerakkan yang paling utama adalah membangun kesadaran personal dari internal penggerak organisasi, karena ini modal awal kita, bagaimana kita mau mengajak para remaja, jika diinternal pengurus tidak memberi contoh dulu. Bersyukur, pengurus sadar diri dan tak perlu saya suruh, namun jika waktunya koordinasi dan menjalankan tugas yang telah diprogramkan sebelumnya mereka cepat dan tanggap bersama-sama merealisasikan program.⁷³

Berdasarkan pendapat Maria Ulfa, S.Pd selaku bidang pendidikan karang taruna, mengemukakan bahwa:

"Karang taruna ini kan medianya, kita sudah mengupayakan untuk mengarahkan remaja kita dengan kegiatan-kegiatan kita. Kenakalan remaja bisa diminimalisir dengan mengalihkan mereka ke organisasi karang taruna untuk membina mereka agar lebih baik. Hal ini dikarenakan menurut saya karena kesadaran remaja sendiri dalam memilih, lebih selektiflah dalam memilih kegiatan. Awalnya dari niatan remaja sendiri, kalau remaja ada niatan untuk tidak melakukan hal-hal negatif maka ya bisa kok lebih positif lagi remaja kita."⁷⁴

Faktor pendukung lainnya disampaikan oleh Seksi Lingkungan Hidup Mustofa, bahwa:

⁷³ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁷⁴ Maria Ulfa, S.Pd, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

Faktor Pendukung kami dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para remaja adanya kekompakan di internal kepengurusan kami, ketersediaannya banyak waktu bagi kami, meskipun terbentur agenda pribadi masing-masing, kepengurusan mampu mengatur waktu dengan baik.⁷⁵

Faktor pendukung lainnya disampaikan oleh takmir masjid Sunan Nur yaitu Bapak Bukhori Kirom, bahwa:

”Karang taruna termasuk organisasi yang sangat bagus dalam system kerjanya. mereka mengadakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya itu tidak membuat remaja jenuh, remaja tambah antusias, sehingga remaja ini tidak lagi memilih kegiatan luar yang mungkin kurang ada manfaatnya. Nah, dengan cara apa, dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak luar. Contohnya Masjid Sunan Nur, Polres Jember, PMI, dan lain-lain.”⁷⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh wakil ketua karang taruna yaitu Tanjil, bahwa:

“Karang taruna ”Pemuda Kreatif dan Mandiri” tidak hanya berdiri sendiri, tetapi kami ditemani dan diperhatikan oleh beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan para sesepuh. Hal ini menjadi sebuah kekuatan kami untuk membina para remaja ini kearah lebih baik. Beliau-beliau ini sebagai panutan, sebagai penasehat, sebagai motivator, sehingga dalam mengatasi kenakalan remaja kami tidak begitu kesulitan karena memang ada bantuan dari tokoh-tokoh ini”⁷⁷

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung karang taruna ”Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam mengatasi kenakalan remaja terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu adanya kekompakan dari internal pengurus karang taruna dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, adanya kesadaran, keinginan (niat) remaja, serta dukungan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang di agendakan karang taruna meskipun tidak secara keseluruhan remaja ikut

⁷⁵ Mustofa, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁷⁶ Bukhori Kirom, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁷⁷ Tanjil, Wawancara, Jember 7 Januari 2017

semua dan faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari tokoh masyarakat sebagai pendukung atau motivator dan kerjasama antara karang taruna dengan pihak luar. Beberapa faktor ini yang mendukung karang taruna dalam mengantisipasi dan mengatasi kenakalan remaja.

Disamping faktor pendukung yang memberikan dorongan dalam suatu kegiatan didalam organisasi juga terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan organisasi. Faktor penghambat ini menyebabkan kenakalan remaja menjadi semakin berkembang karena terhambatnya kegiatan-kegiatan atau program karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ilham Wahyudi selaku Ketua Karang Taruna, bahwa:

Kendala-kendala yang biasa kami temui dilapangan adalah kurangnya koordinasi dengan orang tua, dan kecenderungan kegiatan karang taruna tidak terus menerus, hanya sesekali ada kegiatan, layaknya tidak seperti sekolah yang rutin masuk setiap hari, sehingga kami kesulitan untuk mengontrol satu persatu remaja.⁷⁸

Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan dari Tanjil selaku wakil ketua karang taruna, bahwa:

”Mengatasi kenakalan remaja ini kami lakukan dengan merealisasikan program kegiatan karang taruna. Program kegiatan itu dapat berjalan yang jelas harus ada pendanaan yang memadai. Selama ini kami rasa pendanaan yang kami lakukan memang kurang memadai, tapi ya tetap bisa kita jalankan mungkin belum sesuai harapan kami saja. Sehingga kegiatan tetap dijalankan meskipun dengan kondisi dana yang kurang memadai”⁷⁹

Selain itu Bapak Bukhori Kirom selaku takmir masjid Sunan Nur, berpendapat bahwa:

”Kenakalan remaja yang terjadi di Jember Kidul ini karena adanya pengaruh teman lain yang kurang baik. Anak-anak kalau memilih teman

⁷⁸ Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁷⁹ Tanjil, Wawancara, Jember 7 Januari 2017

asal-asalan. Ketika sudah ikut-ikutan teman, nah ini yang repot. Maka saya sampaikan bahwa pengaruh teman atau komunitas lain yang kurang baik dapat mendorong remaja kita ke arah yang kurang baik. Sehingga ini yang menjadi kendala juga oleh karang taruna.”⁸⁰

Kendala-kendala lain juga diungkapkan oleh sekretaris karang taruna,

Rijalul Fikri bahwa,

Kendala-kendala yang biasa kami temui dilapangan adalah para remaja semangatnya mut-mutan, ini dapat dilihat dari antusiasme remaja jika kegiatannya berbasis anggaran dan mengeluarkan biaya besar seperti agustusan, peringatan hari-hari besar dan kegiatan lainnya. Ini tentunya menjadi catatan tersendiri bagi kepengurusan untuk menggalang anggaran untuk menyiasatinya.⁸¹

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat karang taruna ”Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu kurangnya koordinasi dengan orang tua, dan kecenderungan kegiatan karang taruna tidak terus menerus, hanya sesekali ada kegiatan, layaknya tidak seperti sekolah yang rutin masuk setiap hari, sehingga kesulitan untuk mengontrol satu persatu remaja, faktor pendanaan atau keuangan yang kurang memadai, dan pengaruh komunitas remaja lain yang kurang baik. Faktor inilah yang menjadi kendala karang taruna dalam menjalankan programnya sebagai langkah atau upaya mengatasi kenakalan remaja.⁸²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari dokumentasi yang peneliti dapatkan, berikut akan disajikan pembahasan hasil analisis peran

⁸⁰ Bukhori Kirom, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁸¹ Rijalul Fikri Wawancara, Jember 8 Januari 2017

⁸² Ilham Wahyudi, Wawancara, Jember 8 Januari 2017

karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pembahasan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Hal Sosial Keagamaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Perananan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁸³ Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Chinoy dalam Sujono Sukanto, bahwa orang yang dapat menjalankan perannya dengan baik terletak pada bagaimana dirinya mampu menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang diluar kelompoknya (masyarakat pada umumnya). Ini berarti bahwa dirinya mampu memahami situasi lingkungan sosial kultur dan mampu beradaptasi tanpa harus larut dengan kebiasaan pada orang lain. Dirinya mampu berdialog, berempati, bersosialisasi dan menjadi bagian terpenting dirinya ditengah keberagaman sosial.

Secara teoretis, setidaknya peranan yang dimaksud mencakup tiga hal, seperti yang dikemukakan Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *pertama*, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi

⁸³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Op.Cit 210-211

atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua*, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sebagai sebuah contoh, banyak organisasi/ komunitas/ paguyuban yang merupakan suatu wadah untuk beraktualisasi, berimprovisasi mengembangkan bakat dan minat, pengembangan potensi-potensi, melatih mentalitas dan mematangkan kepribadian seperti halnya organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan, salah satunya adalah organisasi karang taruna. Lembaga tersebut adalah lembaga kepemudaan yang diakui oleh pemerintah, mulai dari tingkat desa/ kelurahan, kecamatan, hingga ditingkat kabupaten, yang harapannya dapat/ menjadi penggerak masyarakat.

Karang taruna memiliki peran yang cukup besar terhadap pembinaan para pemuda atau remaja khususnya di tingkat desa/ kelurahan. Sebagai wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda. Sebagai organisasi fungsional kepemudaan karang taruna diharapkan mampu menjadi wadah yang kondusif dalam pengembangan kepribadian para anggotanya, yang secara teori semakin tinggi kualifikasi karang taruna, maka akan semakin kondusif bagi pengembangan kepribadian anggotanya.

Hal ini sebagaimana telah dilakukan oleh Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri Di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember untuk memberikan pembinaan bagi para remaja agar kepribadian remaja menjadi matang, baik dari segi keagamaan, mental, skill, kreatifitasnya serta menjaga hubungan sosialnya, agar terhindar dari hal yang bertentangan dengan norma agama, hukum, dan susila.

Pembinaan remaja yang kurang tepat dan benar maka akan berdampak pada penyimpangan-penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang dilakukan remaja inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi harus dikendalikan dengan lembaga pengendali sosial yang ada di masyarakat, baik di tingkat unit terkecil desa sampai pada pusat yaitu negara. Sehingga secara bersama-sama mampu mengatasi angka kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia.

Adanya karang taruna di tingkat desa/kelurahan dalam hal ini Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri Di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember diharapkan mampu mengatasi kenakalan remaja. Adanya organisasi karang taruna yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan remaja, akan mampu mengalihkan dan mengarahkan pemikiran dan mental remaja yang memang masih labil ke arah yang matang dan siap menjadi generasi pemuda yang baik. Remaja ini akan terikat dengan sendirinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan tidak menggunakan masa remajanya dengan hal-hal yang buruk.

Mengingat sebagaimana dikemukakan oleh Erikson menyatakan bahwa remaja merupakan masa berkembangnya identitas diri atau merupakan masa pencarian identitas diri, karena identitas diri merupakan titik penting dari pengalaman remaja dan pengalaman memandang hidup remaja yang berada pada keadaan yang diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan. Sejatinya memang demikian, namun jika melihat situasi remaja masa kini, sebagai konsekuensi dari pencarian identitas diri, jika tidak diimbangi dengan bekal yang cukup, maka bisa jadi akan salah pergaulan yang tentu saja akan berakibat fatal bagi masa depannya, misalnya minum-minuman keras, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya.

Fenomena kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal: a. Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi. b. Kontrol diri yang lemah. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut,

namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Faktor eksternal: a. Keluarga. Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan, b. Teman sebaya yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi perilaku remaja menjadi kurang baik pula, c. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Remaja tumbuh sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan primer atau tempat tinggal, jika lingkungan tidak kondusif maka akan memicu kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tentang keadaan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember bahwa remaja di daerah tersebut diambang kerawanan, berdasarkan pernyataan kapolres pada saat mengadakan sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan bahwa ada tiga daerah yang kerap terjadi pesta miras di malam hari, yaitu Kecamatan Summersari, Patrang dan Kaliwates yang merupakan daerah kota yang sering terjadi pesta miras dan kasus narkoba cukup banyak. Ini tentu saja sangat mengkhawatirkan khususnya bagi para orang tua bagi anaknya.

Jika ditelusuri sebabnya, bahwa ada beberapa sebab yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja, dalam hal ini kasus narkoba dan mengkonsumsi minuman keras, sebagaimana menurut Wijaya dalam

Luluk Zainudin menyatakan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang
- 2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan
- 3) Pengaruh lingkungan dan pergaulan⁸⁴

Tiga aspek tersebut yang tidak lepas dari faktor penyebab dari terjadinya kenakalan remaja. Ini tentu menjadi perhatian bersama, terutama orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya. Keteledoran orang tua akan menimbulkan malapetaka bagi anaknya, jika sang anak minim wawasan dan pengetahuan tentang agama, tentang lingkungan sosialnya. Oleh karenanya salah satu cara antisipatif yang dapat dilakukan adalah membangun semangat kewaspadaan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Didalam kehidupan masyarakat, kegiatan-kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh karang taruna dalam hal ini karang taruna pemuda kreatif dan mandiri kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember yang telah mengadakan kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Sangat positif dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dapat memicu dan memotivasi para remaja untuk mencintai nilai-nilai kebudayaan Islam yang dapat menumbuhkan spirit untuk beribadah secara istiqamah, memproteksi ancaman-ancaman perilaku kriminal dimasyarakat terutama bagi para remaja yang notabennya diantara mereka masih labil. Peran karang taruna dalam sosial

⁸⁴ Luluk Zainudin, *Aktivitas Da`wah Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Kediri: STAIN, 2004), 59

keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja ini diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan program kerja karang taruna yang mengandur unsur keislaman. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi peringatan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan penyembelihan dan pembagian hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha, kegiatan di bulan Ramadhan yaitu pengumpulan dan pembagian zakat fitrah ke masyarakat yang berhak mendapatkan di kelurahan Jember Kidul, dan kegiatan halal bi halal. Kegiatan sosial keagamaan ini dilakukan secara kontinyu/berkelanjutan.

Kegiatan rutin sosial keagamaan tersebut menjadi salah satu usaha sebagai pengaplikasian peran karang taruna untuk membina, mengembangkan, mengarahkan remaja menjadi pribadi yang baik. Kepribadian yang muncul diharapkan menjadi pribadi yang religius dan beradab, menghormati sesama dan taat pada nilai dan norma agama. Apabila kepribadian ini telah dimiliki oleh remaja maka kenakalan yang sering kali muncul saat usia remaja dapat dihindarkan. Peran karang taruna dalam hal sosial keagamaan ini sangat besar, dengan adanya karang taruna ini mampu mengalihkan situasi-situasi yang memungkinkan mempengaruhi remaja untuk melakukan tindakan penyimpangan (kenakalan remaja) ke situasi-situasi kondusif yang dapat membentuk kepribadian remaja yang baik.

Sosial keagamaan merupakan kegiatan sosial yang sangat erat dengan nilai dan norma agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat yang beragama. Hal ini berarti dengan adanya karang taruna yang

membentuk sebuah kegiatan sosial keagamaan dapat memasukkan nilai dan norma agama kepada remaja agar digunakan sebagai pedoman untuk melangkah. Sehingga, remaja dalam aktivitas dan kondisi psikologisnya tetap melakukan kegiatannya sebagaimana usia remaja tetapi tetap berpedoman pada nilai dan norma agama.

Kegiatan sosial keagamaan dalam program kerja karang taruna ini tidak semata-mata hanya melibatkan anggota karang taruna yang melaksanakannya, tetapi juga melibatkan pihak luar. Kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan beberapa orang yang dianggap memiliki kewenangan dibidang ini yaitu tokoh agama (takmir masjid Sunan Nur), tokoh perangkat desa yaitu RT, RW dan pihak desa/kelurahan. Hal ini dilakukan untuk lebih mendekatkan remaja sebagai anggota karang taruna kepada masyarakat. Selain itu, pengawasan remaja diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Remaja menjadi lebih diperhatikan dan terarah pada nilai-nilai dan norma-norma agama, sehingga proses mengatasi angka kenakalan remaja dapat lebih mudah dan cepat.

2. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Hal Sosial Kemasyarakatan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Karang taruna sebagai wadah pembinaan mental dan kepribadian pemuda. Pembinaan tersebut tertuang pada kegiatan-kegiatan karang taruna. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan sosial keagamaan saja yang telah dipaparkan sebelumnya, tetapi terdapat pula kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor: 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna Pasal 5 yang menjelaskan bahwa karang taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.⁸⁵

Bentuk pembinaan ini beraneka ragam, baik dalam hal sosial ekonomi, sosial kemasyarakatan, sosial agama, budaya dan lain sebagainya. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, merupakan kegiatan-kegiatan sosial yang lebih mengorientasikan pada unsur naluri kemanusiaan atau keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang harus hidup secara bersama-sama.

Karang taruna melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan dikarenakan dianggap penting dan memberikan pengaruh yang baik untuk remaja khususnya serta masyarakat pada umumnya. Bagi remaja dengan adanya kegiatan ini remaja dapat mengetahui dan meresapi bahwa diri remaja tidak bisa lepas dari masyarakat atau lingkungannya. Hal tersebut mendorong remaja untuk lebih memperhatikan apa yang akan dilakukannya apakah sesuai dengan nilai dan norma di lingkungannya atau tidak, dan remaja akan lebih merasa saling memiliki dan mengasihi antar sesama sebagai makhluk ciptaan Allah. Bagi masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan ini dapat membantu meringankan beban atau masalah-masalah sosial di lingkungannya.

⁸⁵ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Dinas Sosial Jawa Timur, 2015), 6

Berdasarkan hasil penelitian, pada organisasi karang taruna “Pemuda Kreatif Dan Mandiri” Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember, dalam Kegiatan sosial kemasyarakatan karang taruna tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu bakti sosial diantaranya program kali bersih dan perbaikan jalan dan selokan, kegiatan kemanusiaan diantaranya peduli peristiwa Rohingya (kegiatan amal), dan aksi donor darah, kegiatan seni dan olah raga diantaranya turnamen futsal, jalan santai, bazar kuliner, music patrol, dan paguyuban dan sistem kordinasi warga dengan polisi (Polres Jember). Kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan kepedulian remaja bersama masyarakat terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Hal ini memberikan keadaan atau situasi yang kondusif, sehingga remaja akan tetap stabil dan tidak melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Peran karang taruna dalam hal sosial kemasyarakatan ini sangat besar terhadap mengatasi kenakalan remaja. Adanya kegiatan sosial kemasyarakatan ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang kepribadian remaja. Apabila remaja sering melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, kecenderungan remaja akan terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Hal ini dikarenakan remaja telah mengetahui bagaimana hidup di masyarakat.

Adanya kegiatan sosial kemasyarakatan ini secara tidak langsung membuat masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada remajanya khususnya anggota karang taruna. Adanya kepercayaan ini membuat remaja merasa diterima dan diberikan ruang untuk berkreasi, sehingga remaja akan menjaga situasi tersebut dengan tidak melakukan hal-hal

menyimpang. Hal ini sangat baik untuk mengatasi kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi.

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh karang taruna ini tidak hanya dalam lingkup satu kelurahan saja, tetapi karang taruna juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain. Pada kegiatan paguyuban dengan Polres Jember misalnya. Hal ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dan kordinasi antara pihak kepolisian dengan masyarakat desa. Kegiatan dikemas dengan situasi yang santai tetapi bermakna. Inilah yang membuat remaja lebih tertarik dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan di karang taruna.

Remaja dalam masanya yang masih labil, akan mencari kesenangan baru dengan alasan untuk mencari jati diri dan menunjukkan keeksistensiannya. Pada umumnya dalam pencarian jati diri ini remaja yang kurang mendapatkan pembinaan yang benar akan terjerumus pada hal-hal yang kurang baik. Peran karang taruna di sini juga harus mampu mewedahi hal tersebut. Sehingga, karang taruna memberikan tempat berkreasi yaitu dalam hal seni budaya dan olah raga. Remaja yang berbakat di bidang seni budaya dan olah raga akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan, seperti futsal dan musik patrol. Hal-hal demikian yang membuat remaja menjadi tetap terarah dalam pergaulannya. Pada akhirnya remaja tidak akan melakukan kenakalan-kenalan yang berarti di masyarakat.

Bidang lain yang dikembangkan karang taruna berdasarkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan yaitu tentang menjaga lingkungan. Selain terfokus pada kegiatan kemasyarakatan, remaja akan diarahkan untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar demi kelangsungan hidup manusia. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan program kali bersih, kerja bakti, serta perbaikan selokan dan jalan yang rusak. Sikap gotong-royong yang terjadi merupakan momen yang sangat berharga bagi remaja sebagai pelajaran hidup di masyarakat. Remaja lebih mengerti dan memahami makna lingkungan yang bersih akan menjadikan suasana yang kondusif dan terhindar dari beberapa fenomena seperti bencana dan penyakit. Remaja menjadi lebih peduli dan menghargai lingkungan sebagai komponen penting dalam kehidupan. Hal ini akan mempengaruhi pemikiran remaja untuk tetap melakukan hal-hal positif dengan mengatasi ego-ego remaja yang sering kali muncul, karena dengan hal-hal seperti ini remaja lebih memahami bagaimana hidup di masyarakat serta bagaimana cara menghargai lingkungan. Sehingga remaja tidak akan menghabiskan masa remajanya untuk bersenang-senang dalam artian kurang bermanfaat bagi lingkungannya.

Peran karang taruna terlihat sangat besar kontribusinya khususnya dalam hal sosial kemasyarakatan terhadap mengatasi kenakalan remaja. Pemaparan di atas sangat jelas bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan akan membentuk kepribadian yang baik yang akan muncul pada sikap remaja yang baik sesuai dengan nilai norma yang dianut dan pada akhirnya

remaja tidak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan lagi yang disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja mampu ditekan dengan kegiatan-kegiatan karang taruna khususnya dalam hal sosial kemasyarakatan.

Apa yang telah dilakukan oleh organisasi karang taruna pemuda kreatif dan mandiri Jember Kidul Kaliwates Jember tersebut selaras dengan rumusan fungsi karang taruna yang tertuang dalam pedoman organisasi karang taruna pada Pasal 6, menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 5, karang taruna mempunyai fungsi:

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitas, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
3. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
4. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
5. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia⁸⁶

⁸⁶ Ibid, 6

Tanggung jawab remaja merupakan tanggung jawab bersama, baik dalam hal pembinaan moral, etika, budi pekerti, akhlak, kecerdasan, mental, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman. Generasi generasi tersebut senantiasa terus menerus dibina hingga memiliki kematangan jiwa yang nantinya dapat memproteksi dan terhindar dari ancaman-ancaman bagi keluhuran jiwa dan perilakunya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Organisasi merupakan suatu perkumpulan beberapa orang yang memiliki aturan tertentu dan memiliki tujuan bersama. Setiap organisasi pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meraih tujuan organisasi tersebut. Faktor tersebut bisa dari dalam maupun dari luar organisasi. Faktor pendukung selalu dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama, akan tetapi faktor penghambat ini menjadi kendala dalam kelancaran kegiatan.

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa/kelurahan pun juga tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program kerjanya. Khusus pembahasan kali ini yang dipaparkan adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada kaitannya dengan peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut timbul dari diri remaja dan faktor luar remaja.

Faktor pendukung karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja merupakan faktor-faktor yang mampu mempermudah,

memperlancar, dan membantu karang taruna dalam menjalankan kegiatannya untuk mengatasi kenakalan remaja secara maksimal. Faktor pendukung terbagi atas faktor internal yaitu faktor dari dalam diri remaja dan faktor eksternal yaitu faktor di luar remaja bisa dari karang taruna ataupun lingkungan. Faktor internal yaitu kesadaran atau keinginan (niat) remaja, dan faktor eksternal yaitu adanya tokoh masyarakat sebagai pendukung atau motivator dan kerjasama antara karang taruna dengan pihak luar.

Faktor pendukung yang termasuk faktor dari dalam diri remaja yaitu adanya kesadaran atau keinginan (niat) remaja. Apapun yang dilakukan remaja diawali dari niat atau keinginan. Remaja ingin melakukan apapun pada dasarnya remaja memiliki keinginan, ketika keinginan tersebut sangat besar maka remaja akan berusaha melakukan apa yang diinginkannya tersebut. Adanya kesadaran dan keinginan remaja untuk tetap melakukan hal-hal yang positif menjadi faktor pendukung utama dalam mengatasi kenakalan remaja.

Remaja yang memilih bergabung ke organisasi karang taruna yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang baik, akan cenderung mengikuti hal positif juga. Remaja akan bertemu dengan orang-orang baik yang bekerjasama untuk menjalankan kegiatan positif baik dari sisi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْءُ عَلَى دِينِ
خَلِيلِهِ فَأَيُنْظَرُ أَحَدُكُمْ يُخَالِلُ

Artinya:

”Dari Abu Hurairah nabi bersabda: seseorang itu atas din saudaranya. Maka lihatlah salah seorang di antara kalian, siapa yang ditemani.” (HR Ahmad)

Karang taruna merupakan perkumpulan orang-orang baik, jadi remaja memang sebaiknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dijalankan karang taruna. Karang taruna menjadi wadah pengendali atau kontrol dalam pengawasan remaja. Atas dasar niat dari remaja untuk tetap melakukan hal yang positif bersama karang taruna, menjadi langkah untuk membuat remaja tetap kondusif. Hal inilah yang menjadi pondasi awal untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu niat dan kesadaran dari diri remaja.

Selain faktor dari diri remaja karang taruna juga membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak luar dalam menjalankan kegiatannya untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan karang taruna tidak bisa menjalankan kegiatan sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak luar yang terkait dengan perizinan maupun pengawasan. Faktor pendukung ini yang disebut sebagai faktor pendukung eksternal diantaranya adanya tokoh masyarakat sebagai pendukung atau motivator dan kerjasama antara karang taruna dengan pihak luar.

Faktor pendukung eksternal pertama yaitu adanya tokoh masyarakat sebagai pendukung atau motivator. Tokoh tersebut yang pertama berkaitan dengan perizinan kegiatan yaitu pihak kelurahan, RT dan RW serta pihak lain yang mungkin terkait. Perizinan kegiatan

merupakan hal penting dalam melancarkan tujuan karang taruna. Selama ini perizinan karang taruna tidak mengalami kesulitan, sehingga ini menjadi faktor yang sangat mendukung karang taruna. Diberikannya izin berarti karang taruna dapat menjalankan kegiatannya, dengan kegiatan tersebut remaja dapat terahkan dan ikut serta. Sehingga kenakalan remaja pun juga ikut diatasi dengan baik.

Adanya tokoh agama yang selama ini menjadi tokoh penasehat dan pembimbing karang taruna merupakan bagian dari kelancaran kegiatan karang taruna. Takmir masjid beserta remaja masjid ikut serta membantu karang taruna dalam menjalankan kegiatan khususnya pada bidang sosial keagamaan. Nasehat-nasehat dan motivasi dari takmir masjid bagi remaja sangat memberikan pengaruh besar terhadap pemikiran-pemikiran remaja. Hal ini menjadi panutan dan penuntun untuk menghindari hal-hal negatif yang pada akhirnya menjadi sebuah kenakalan remaja.

Faktor pendukung dari luar yang kedua yaitu karang taruna melakukan kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama dengan pihak luar ini memberikan nuansa baru terhadap kegiatan yang dilakukan di karang taruna. Suasana baru yang lebih menarik akan memberikan dorongan kepada remaja untuk mengikutinya. Kerjasama yang telah terjalin yaitu dengan remaja masjid, PMI Jember, dan Polres Jember. Pihak-pihak tersebut mendukung penuh kegiatan karang taruna sebagai wadah pembinaan remaja untuk menjadi lebih baik dan berkualitas. Kerjasama ini sangat mendukung kelancaran kegiatan karang taruna, sehingga ini berarti juga turut membantu mempercepat mengatasi kenakalan remaja.

Selain faktor pendukung, di dalam menjalankan peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja juga mengalami beberapa kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat di antaranya adalah dari dalam atau internal yaitu kurangnya minat remaja sendiri terhadap kegiatan karang taruna, sedangkan faktor luar atau eksternal yaitu pendanaan atau keuangan yang kurang memadai, dan pengaruh komunitas remaja lain yang kurang baik. Faktor inilah yang menjadi kendala karang taruna dalam menjalankan programnya sebagai langkah atau upaya mengatasi kenakalan remaja.

Faktor penghambat dari dalam atau internal yaitu terkait dengan kurangnya minat remaja sendiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di karang taruna. Berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa segala sesuatu dilandasi pada diri sendiri terlebih dahulu, untuk tetap melangkah atau mundur. Semua adalah pilihan remaja, akan menjadi baik atau buruk. Remaja yang kurang berminat dengan kegiatan-kegiatan karang taruna yang sebenarnya merupakan kegiatan yang bermanfaat akan menjadi penghambat atau kendala bagi karang taruna untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan karang taruna dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Remaja kurang antusias dalam bersosialisasi dalam hal positif menyebabkan tingkat individualis yang tinggi. Remaja akan merasa kurang nyaman dengan lingkungan sekitar, sehingga akan mencari kesenangan yang lain yang belum tentu manfaat. Berawal dari sini, ketika

dalam pencarian kenyamanan tersebut kearah yang salah maka timbullah penyimpangan-penyimpangan yang disebut kenakalan remaja.

Faktor penghambat juga datang dari luar remaja, yakni terkait dengan pendanaan atau keuangan yang kurang memadai. Kegiatan akan berjalan lancar dan maksimal tentunya membutuhkan dana. Pendanaan atau keuangan karang taruna belum cukup memadai untuk program-program yang lebih besar, sehingga program yang dijalankan masih terbatas. Kegiatan berjalan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, sehingga ada kemungkinan kegiatan karang taruna kurang bisa menarik minat remaja. Hal ini menjadi pengaruh terhadap peran karang taruna dalam membina remaja melalui kegiatan-kegiatan karang taruna.

Faktor penghambat yang ketiga berasal dari luar yaitu adanya pengaruh komunitas remaja yang lain yang kurang baik tujuannya. Faktor inilah yang dianggap paling berat bagi karang taruna dalam menjalankan peranannya. Masa remaja merupakan masa dimana masih dalam pencarian jati diri atau identitas diri, dimana remaja akan cenderung memilih ego untuk menentukan dengan siapa dan dimana akan bergaul. Remaja yang tetap memilih komunitas baik maka akan tetap pada kondisi yang kondusif, tetapi ketika remaja telah terpengaruh oleh komunitas dan lingkungan yang kurang baik maka akan sulit untuk menahan adanya kenakalan-kenalan remaja yang terjadi.

Pengaruh lingkungan sangat menentukan tingkah laku remaja. Hal ini dikarenakan kondisi remaja yang sangat mudah terpengaruh, dan lebih mudah terpengaruh jika apa yang menjadi bahan sosialisasi adalah hal-hal

yang berkaitan dengan naluri remaja atau kesenangan-kesenangan sesaat. Poin penting yang menjadi tantangan karang taruna adalah lingkungan luar selain karang taruna yang menjadi media sosialisasi hal-hal negative, yang selanjutnya mempengaruhi remaja untuk melakukan-melakukan kenakalan-kenakalan remaja.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas menjadi faktor pendukung dan penghambat karang taruna dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kenakalan remaja. Adanya faktor penghambat tidak semata-mata menurunkan motivasi karang taruna dalam membina generasi muda atau remaja ke arah lebih baik, tetapi justru menjadi penyemangat untuk lebih meningkatkan kualitas remaja melalui program-program karang taruna. Hal ini dikarenakan karang taruna sebagai salah satu benteng pengaruh-pengaruh negatif dari luar terutama dari luar negeri dan daerah perkotaan ke daerah pedesaan khususnya terhadap remaja-remaja desa. Sehingga dengan adanya karang taruna dapat membantu meminimalisir atau mengatasi kenakalan remaja.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu peringatan hari-hari besar Islam, diantaranya peringatan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan penyembelihan dan pembagian hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha, kegiatan di bulan Ramdhan yaitu pengumpulan dan pembagian zakat fitrah ke masyarakat yang berhak mendapatkan di kelurahan Jember Kidul, dan kegiatan halal bi halal. Kegiatan sosial keagamaan ini akan mempengaruhi pola pikir remaja yang religius dan sesuai dengan aturan-aturan (nilai dan norma) di masyarakat. Selanjutnya akan mempengaruhi remaja dalam kepribadian dan tingkah laku yang baik.
2. Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tertuang dalam beberapa kegiatan yaitu bakti sosial diantaranya program kali bersih dan perbaikan jalan dan selokan, kegiatan kemanusiaan diantaranya peduli peristiwa

Rohingya (kegiatan amal), dan aksi donor darah, kegiatan seni dan olah raga diantaranya turnamen futsal, jalan santai, bazar kuliner, musik patrol, dan paguyuban dan sistem kordinasi warga dengan polisi (Polres Jember). Kegiatan sosial kemasyarakatan ini mendekatkan remaja kepada masyarakat dan remaja merasa ikut serta menjadi anggota masyarakat yang selalu hidup bersama, sehingga muncullah rasa saling menghormati dan menghargai. Hal ini menjadi pertimbangan remaja untuk melakukan hal-hal negatif yang bisa merusak masyarakat dilingkungannya.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna “Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya komitmen di internal pengurus dalam menjalankan tanggung jawab pembinaan terutama dalam mengatasi kenakalan remaja sehingga terjalin koordinasi yang intens.
- 2) Adanya kesadaran atau keinginan (niat) remaja meskipun tidak keseluruhan remaja yang ada di Jember Kidul Kaliwates Jember untuk mengikuti kegiatan karang taruna.
- 3) Adanya dukungan dan partisipasi tokoh masyarakat dalam mendukung program karang taruna, terutama dalam pembinaan remaja termasuk pula menyikapi dan mengatasi remaja-remaja yang nakal melalui sinergi kegiatan dan terkoordinasi dengan kegiatan tokoh-tokoh dan masyarakat pada umumnya.
- 4) Terjalannya kerjasama antara karang taruna dengan pihak luar.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya minat sebagian remaja yang nakal terhadap kegiatan karang taruna, sehingga perlu ada pendekatan-pendekatan khusus untuk menyikapinya.
- 2) Faktor pendanaan atau keuangan yang kurang memadai
- 3) Pengaruh komunitas remaja lain yang kurang baik.

4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai peran karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja, ada beberapa saran yang diharapkan dapat membangun karang taruna di kelurahan Jember Kidul pada khususnya dan kelurahan lain pada umumnya, yaitu:

1. Remaja diberikan kesempatan untuk menduduki jabatan tertinggi dalam kepanitian kegiatan-kegiatan karang taruna, sehingga remaja memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya.
2. Adanya kegiatan rutin yang lebih spesifik dan terjadwal dengan baik, sehingga tidak ada kesempatan untuk remaja melakukan hal-hal yang menyimpang
3. Karang taruna lebih terbuka dengan lingkup luar dalam hal *sponsorship* sebagai upaya pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif, Ridwan, Mochamad dan Adi, Satmoko, Agus. 2014. *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo* (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014) .
- Daljoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: P.T Alumni.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Gunarsa, Singgih D. & Nya. Y. Singgih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <http://bemteknikumul.wordpress.com/struktur-organisasi/dept-bem-ft/sosmas/>
(diakses pada 1 Oktober 2016)
- <http://natiazuriahms.blogspot.co.id/2014/field-research-penelitian-lapangan.html>
(diakses 1 Sep 2016)
- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Sosial RI. 2015. *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Dinas Sosial Jawa Timur.
- Moeleng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santrock, John, W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Penantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UM Press.
- viva.com, diakses pada 2 Januari 2017

www.nu.or.id/post/read/55784/pendidikan-sosial-keagamaan (diakses pada 1 Oktober 2016)

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zainudin, Luluk . 2004. *Aktivitas Da`wah Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Kediri: STAIN.



Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. Abd. Rohman
NIM : 084124029
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 10 Maret 2017
Saya yang menyatakan

S. ABD. ROHMAN
NIM. 084124029

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	a. Peran Karang Taruna b. Kenakalan Remaja	Primer: Informan: a. Ketua Karang Taruna b. Wakil Ketua Karang Taruna c. Anggota seksi Karang Taruna d. Ta'mir Masjid Sunan Nur e. Remaja Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan: a. Kualitatif Deskriptif b. Jenis: Field Research 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan 4. Uji keabsahan data a. Triangulasi sumber dan teknik. b. Kriteria Keabsahan data: Kredibilitas atau derajat kepercayaan, dan konfirmabilitas atau kepastian.	1. Bagaimana peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Bagaimana peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati
1	Letak geografis karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"
2	Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial keagamaan dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3	Peran karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam hal sosial kemasyarakatan dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
4	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karang taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Diri

1. Nama : (laki-laki/perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Jabatan :
6. Pendidikan terakhir :

B. Peran Karang Taruna dalam hal Sosial Keagamaan dalam Menekan Kenakalan Remaja

1. Apa saja yang dilakukan karang taruna dalam hal sosial keagamaan dalam menekan kenakalan remaja?
2. Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan karang taruna?
3. Apakah dengan adanya kegiatan sosial keagamaan dapat menekan kenakalan remaja?

C. Peran Karang Taruna dalam hal Sosial Kemasyarakatan dalam Menekan Kenakalan Remaja

1. Apa saja yang dilakukan karang taruna dalam hal sosial kemasyarakatan dalam menekan kenakalan remaja?
2. Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan karang taruna?

3. Apakah dengan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan dapat menekan kenakalan remaja?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna dalam Menekan Kenakalan Remaja

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung karang taruna dalam menekan kenakalan remaja?
2. Mengapa faktor pendukung tersebut dapat mendukung karang taruna dalam menekan kenalan remaja?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat karang taruna dalam menekan kenakalan remaja?
4. Mengapa faktor penghambat tersebut dapat menjadi kendala karang taruna dalam menekan kenakalan remaja?



FOTO-FOTO KEGIATAN KARANG TARUNA

”PEMUDA KREATIF DAN MANDIRI”



Gambar 1. Kegiatan Donor Darah Bekerjasama dengan PMI



Gambar 2. Perbaikan Jalan dan Selokan



Gambar 3. Pembagian Zakat Fitriah



Gambar 4. Ikut Serta Program Kali Bersih

IAIN JEMBER



Gambar 5. Amal Peduli Rohingya



Gambar 6. Paguyuban dan Sistem Kordinasi Pemuda dari Pihak Polres Jember



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B /In.20/3.a/PP.009/ /2016 Jember, 12 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Skripsi**

Kepada Yth. **Ketua Karang Taruna**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : S. Abd. Rohman
NIM : 084 124 029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

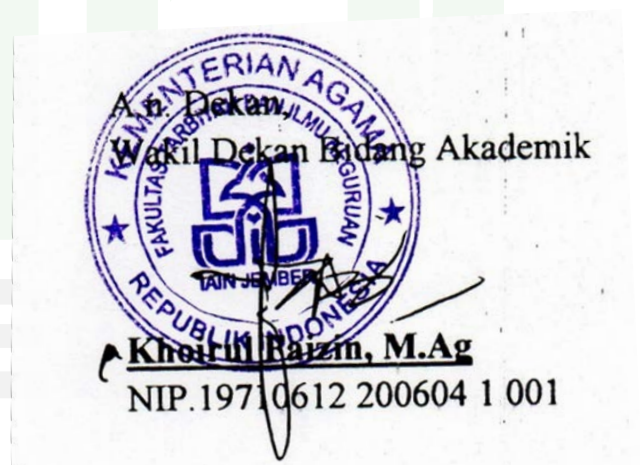
1. Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri"
2. Takmir masjid Sunan Nur

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Karang Taruna "Pemuda Kreatif dan Mandiri" dalam Menenkan Kenakalan Remaja"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KARANG TARUNA PEMUDA KREATIF MANDIRI

Sekretariat: Jalan Sentot Prawirodirjo XIV/1 RW 05 RT 01
Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Jember
Kode Pos 68131

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/SK/KTPKM/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Karang Taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Jember menerangkan bahwa:

Nama : S. Abd. Rohman
NIM : 084124029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi selama 30 hari mulai tanggal 14 Desember 2016 sampai 11 Januari 2017. Dengan judul skripsi ” **Peran Karang Taruna ”Pemuda Kreatif dan Mandiri” dalam Menekan Kenakalan Remaja di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 01 Februari 2017

Karang Taruna Pemuda Kreatif dan Mandiri



ILHAM WAHYUDI, SE.
KETUA

Lampiran 8: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI KARAN KARANG TARUNA "PEMUDA KREATIF DAN MANDIRI"
KELURAHAN JEMBER KIDUL KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER

No	Taggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1	14 Desember 2016	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	
2	15 Desember 2016	Observasi lokasi penelitian	
3	15 Desember 2016	Dokumentasi	
	17 Desember 2016	Wawancara dengan perwakilan remaja	
4	28 Desember 2016	Wawancara dengan Ketua karang taruna	
5	30 Desember 2016	Wawancara dengan Seksi kerohanian dan pembinaan mental	
6	31 Desember 2016	Wawancara Takmir Masjid Sunan Nur	
7	2 Januari 2017	Wawancara dengan seksi lingkungan hidup	
8	4 Januari 2017	Wawancara dengan Seksi olah raga dan budaya	
9	7 Januari 2017	Wawancara dengan Wakil ketua karang taruna	
9	8 Januari	Wawancara dengan wakil ketua, sekretaris, bidang pendidikan,	
10	9 januari	Wawancara dengan Wakil ketua karang taruna	
11	11 Januari 2017	Permintaan surat selesai penelitian	

Jember, 01 Februari 2017
Ketua karang taruna

Ilham Wahyudi



Lampiran 9: Biodata Penulis

BIODATA

Nama : S. Abd. Rohman

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 1968

NIM : 084124029

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Sentot Rawirodirojo 14/07 Talangsari Kaliwates Jember

Riwayat Pendidikan : 1. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Salafiyah Pasuruan
2. Madrasah Diniyah Tsanawiyah Salafiyah Pasuruan
3. Madrasah Diniyah Aliyah Salafiyah Psuruan
4. Program Mu'adalah

Pengalaman Organisasi : 1. Takmir Masjid Sunan Nur Talangsari (Ketua 1)
2. Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Sunan Nur Jember
3. Wakil Ketua Syuriyah NU Kec. Kaliwates periode 2005-2010
4. Pengajar Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan th. 1993-1994
5. Pengajar Masjid Agung Al Anwar Pasuruan th. 1993-1994
6. Pemateri Pelatihan Merawat Jenazah di Rien Collection tahun 2009 dan 2006
7. Guru PP Darus Sholah Jember th. 1994-sekarang

IAIN JEMBER